

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM CERDIK DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN PADA PASIEN LANSIA
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS BUNTA**

SKRIPSI



**FARIA SUSANTI
2018 01 168**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FARIA SUSANTI

Nim : 2018 01 168

Program Studi : NERS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Hubungan Penerapan Program Cerdik dengan Kepatuhan Kunjungan pada Pasien Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2020



FARIA SUSANTI
NIM 2018 01 168

ABSTRAK

FARIA SUSANTI. Hubungan Penerapan Program Cerdik dengan Kepatuhan Kunjungan pada Pasien Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta. Dibimbing oleh SRI YULIANTI dan EVI SETYAWATI

Upaya pengelolaan lansia diabetes mellitus yang dicanangkan Kemenkes RI tahun 2013 adalah melalui perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK ini mempunyai makna, Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dan tepat, Istirahat cukup, Kelola Stres. Lansia Puskesmas Bunta rata-rata tidak mematuhi program yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan penerapan program Cerdik dengan kepatuhan pada pasien lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Crossectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di wilayah Puskesmas Bunta yang berjumlah 184 orang dan jumlah sampel menggunakan yaitu 65 responden dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian variabel independent pelaksanaan program CERDIK menunjukkan sebagian besar responden menyatakan program Cerdik sudah diterapkan sebanyak 48 responden (73,8%) dan variabel dependen kepatuhan sebagian besar lansia patuh sebanyak 39 responden (60,0%). Sedangkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,033$ ($p \text{ value} < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan penerapan program Cerdik dengan kepatuhan kunjungan pada pasien lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta.

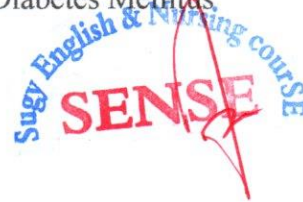
Kata kunci: Cerdik, Lansia, Kepatuhan, Diabetes Melitus

ABSTRACT

FARIA SUSANTI. The Correlation between the Implementation of the Smart (Cerdik) Program and the Compliance of Visits Toward Elderly Patients With Diabetes Mellitus at the Bunta Public Health Center. Supervised by SRI YULIANTI and EVI SETYAWATI

Managing programs for the elderly with diabetes mellitus launched by the Indonesian Ministry of Health in 2013 such as SMART (CERDIK) behavior. This SMART (CERDIK) behavior has significant meaning, checking health regularly, no cigarette smoke, proper physical activity, healthy and proper diet, enough rest, and stress management. Mostly the elderly at the Bunta Public Health Center did not comply with the given program. The purpose of the research was to analyze the correlation between the implementation of the Smart (Cerdik) program and compliance in elderly patients with Diabetes Mellitus at the Bunta Public Health Center. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of the research is all the elderly in the Bunta Public Health Center area, totaling 184 people, and samples of only 65 respondents that taken by purposive sampling method. The results of the research were analyzed by univariate and bivariate analysis. The results of the independent variable research on the implementation of the Smart (CERDIK) program showed that most of the respondents stated that the Smart (Cerdik) program had been implemented by 48 respondents (73.8%) and the dependent variable of compliance, most of the elderly were obedient about 39 respondents (60.0%). While the results of the chi-square test obtained a p-value = 0.033 (p-value <0.05), it means that statistically have a correlation between the implementation of the Smart (CERDIK) program and compliance with visits toward elderly patients with Diabetes Mellitus at the Bunta Public Health Center.

Keywords: Smart (CERDIK), Elderly, Compliance, Diabetes Mellitus



**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM CERDIK DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN PADA PASIEN LANSIA
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS BUNTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**FARIA SUSANTI
2018 01 168**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM CERDIK DENGAN
KEPATUHAN KUNJUNGAN PASIEN DIABETES
MELITUS DI PUSKESMAS BUNTA**

SKRIPSI

**FARIA SUSANTI
2018 01 168**

Skripsi ini telah Diujikan Tanggal 2020

Penguji I

**Wahyu Sulfian, S. Kep., Ns., M. Kes
NIK. 20130901037**


(.....)


Penguji II

**Ns. Sri Yulianti, M.Kep
NIK. 20170901074**

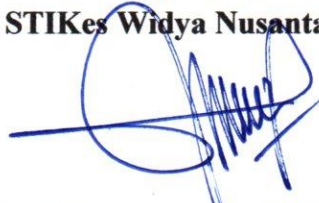

(.....)

Penguji III

**Evi Setyawati, S.KM., M.Kes
NIK. 20110901015**


(.....)

**Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, M.H., M.Kes
NIK. 20080901001**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul “Hubungan Penerapan Program Cerdik dengan Kepatuhan kunjungan pada Pasien Lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta”. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua suami tercinta dan anak-anakku. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada:

1. Dr. Pesta Corry S. Dipl.Mw. S.KM., M.Kes selaku ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr. Tigor H Situmorang, M.H.,Kes., selaku ketua STIKes Widya Nusantara Palu.
3. Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku ketua program studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu.
4. dr. Viermont Pakaya, Selaku Kepala Puskesmas Bunta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Ns. Sri Yulianti, M.Kep Selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini
6. Evi Setyawati, S.KM., M.Kes, Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
7. Ns. Wahyu Sulfian, S.KM., M.Kes., selaku penguji utama yang telah memberikan kritikan dan masukan untuk perbaikan skripsi ini
8. Dosen dan Staf STIKes Widya Nusantara Palu yang telah banyak membantu dalam melakukan perkuliahan.
9. Responden yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.

10. Seluruh teman-teman angkatan ke – 7 yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu namanya, terimakasih atas perjuangan selama melewati masa perkuliahan
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu keperawatan.

Palu, Agustus 2020



FARIA SUSANTI
NIM 2018 01 168

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN SAMPUL DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori tentang Diabetes Melitus	6
B. Tinjauan Teori tentang Kepatuhan DM	11
C. Tinjauan Teori Tentang CERDIK	13
D. Tinjauan Tentang Lansia	16
E. Kerangka Konsep	21
F. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Analisa Data	26

I. Bagan Alur Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	28
C. Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	21
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi responden berdasarkan usia di wilayah Puskesmas Bunta	29
Tabel 4.2.	Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah Puskesmas Bunta	29
Tabel 4.3.	Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah Puskesmas Bunta	30
Tabel 4.4.	Distribusi penerapan program CERDIK di Puskesmas Bunta	30
Tabel 4.5.	Distribusi kepatuhan kunjungan lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bunta	31
Tabel 4.6.	Hubungan penerapan program CERDIK dengan kepatuhan kunjungan lansia penderita diabete mellitus di Puskesmas Bunta	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Rencana Penelitian 2020
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pengambilan Data
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 5 Surat permohonan untuk menjadi responden
- Lampiran 6 Kuesioner penelitian
- Lampiran 7 Surat pernyataan bersedia menjadi responden
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Master Tabel Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11 Distribusi Frekuensi
- Lampiran 12 SPSS
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan di dunia merupakan tanggung jawab bersama dalam menanggulangnya demi terwujudnya masyarakat sehat. Hal ini mendorong setiap negara untuk lebih serius dalam menangani masalah kesehatan, baik masalah penyakit menular maupun tidak menular. Pada penyakit tidak menular diketahui bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh penyakit tidak menular¹.

Diabetes mellitus perlu menjadi perhatian bagi dunia dan negara-negara yang memiliki angka kesakitan diabetes mellitus yang tinggi karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti penyakit jantung koroner, luka iskemik pada kaki, dan stroke yang dapat berakhir dengan kematian³.

Sampai saat ini jumlah penyandang Diabetes mellitus di dunia berdasarkan Data dari *World Health Organisation* (WHO) 2017, mencapai 415 juta orang. Pada tahun 2019 diabetes di dunia mencapai angka 420 juta kasus. Angka ini dapat terus meningkat seiring dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini². Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia angka diabetes mellitus meningkat sebanyak 8,5% dari Riskesdas 2013 mencapai angka total 30 juta. *Federasi Diabetes Internasional* (IDF) Atlas 2017 edisi ke-8, mengungkapkan jumlah penderita diabetes di Indonesia telah mencapai angka 10,3 juta orang, angka tersebut diprediksi terus meningkat hingga 16,7 juta pada 2045⁴.

Jumlah penyandang diabetes mellitus di Sulawesi Tengah yang pernah didiagnosis menderita diabetes mellitus 1,6% dengan jumlah 29.776 penderita dan yang belum didiagnosis diabetes oleh dokter namun sudah memiliki gejala-gejala seperti penderita diabetes adalah sebanyak 2,1% dengan jumlah 39.081 penderita⁵. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya kesadaran diri dan kepatuhan dari para penyandang untuk selalu memeriksakan diri dan mengontrol kesehatan ke puskesmas maupun ke tempat pelayanan kesehatan terdekat.

Upaya pengelolaan lansia diabetes mellitus yang dicanangkan Kemenkes RI tahun 2013 adalah melalui perilaku CERDIK. Perilaku CERDIK ini mempunyai makna, Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktifitas fisik, Diet sehat dan tepat, Istirahat cukup, Kelola Stres. Upaya ini sejalan dengan 5 pilar penanganan diabetes yang dikemukakan oleh Soegondo tahun 2009 yaitu edukasi, pengaturan makan, olah raga, pengobatan dan cek gula darah. Namun belum ada indikator pelaksanaan program pengelolaan lansia tersebut. *Community Health Service* (puskesmas) sebagai pelaksana teknis dibantu kader kesehatan yang ada atau peran perawat di PKM dimasyarakat, berkerja melakukan pengontrolan terhadap lansia yang menderita DM sejak pertama kali mereka terdiagnosa DM baik di RS maupun di masyarakat⁴. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu program untuk pengendalian Diabetes mellitus yaitu melalui program CERDIK.

Banyak literatur sebelumnya yang menyebutkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program CERDIK meningkatkan pencegahan PTM seperti pola makan yang sehat, tidak merokok, meningkatkan aktivitas fisik, hingga pengelolaan stres dengan baik. Semua kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap penurunan kejadian PTM. Selain itu kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan CERDIK juga memiliki kelebihan menciptakan masyarakat untuk selalu berperilaku hidup sehat sebagai awal dari pencegahan Penyakit Tidak Menular²².

Penerapan program cerdik dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus melakukan kunjungan posyandu lansia di puskesmas adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif dilaksanakan secara terintegrasi melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam pemeliharaan kesehatan peserta BPJS yang menderita diabetes melitus untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Program Cerdik bertujuan mendorong peserta penyakit kronis tersebut mencapai kualitas hidup optimal dan memiliki hasil baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit DM sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi penyakit⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyani, (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus (DM) tipe II di wilayah kerja puskesmas Purwodiningrat Surakarta bahwa terdapat

hubungan antara niat pasien, siap pasien, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien diabetes dalam melakukan pengobatan⁷. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Hendro (2017) mengenai hubungan antara kepatuhan diet dengan perubahan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus yang berobat ke Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun. Diperoleh hasil bahwa pasien yang patuh dalam pengobatan memiliki kadar glukosa darah yang normal dan yang tidak patuh cenderung memiliki kadar glukosa yang tidak terkontrol²¹.

Risma (2019) meneliti tentang tingkat pengetahuan program CERDIK dan informasi obat pada pasien hipertensi di puskesmas Purwosari dan puskesmas Purwodiningratan Surakarta diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai program CERDIK⁸. Penelitian lain oleh Hastuti (2017) tentang pengaruh intervensi keperawatan Cerdik terhadap pengendalian diabetes mellitus pada kelompok lansia di kelurahan Curug Kota Depok diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna dari intervensi cerdik terhadap pengendalian penyakit diabetes dimana ditunjukkan dengan semakin meningkatnya perilaku lansia dalam mengontrol pengobatan diabetes ke puskesmas⁴.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pemegang program Lansia di Puskesmas Bunta mengenai data jumlah lansia yang penderita Diabetes Mellitus dimana jumlah pasien Lansia dari bulan Januari sampai bulan Mei 2020 sebanyak 184 orang dan pada umumnya pasien tersebut sudah memiliki kartu BPJS kesehatan¹⁰. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak pasien Hipertensi dan DM yang tidak patuh dengan pengobatan, tidak patuh dengan diet DM, jarang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, kurang aktivitas olahraga dan tidak menjalankan pola hidup sehat yang dapat dibuktikan dengan cek hasil laborat kadar gula yang semakin meningkat¹⁰.

Jumlah penderita diabetes di wilayah kerja Puskesmas Bunta selama tiga tahun terakhir adalah pada tahun 2018 berjumlah 86 pasien, tahun 2019 berjumlah 112 pasien dengan kunjungan pasien DM perbulannya sekitar 50-60 pasien, suatu angka yang menggambarkan kurangnya kesadaran dari pasien dalam melakukan kepatuhan kunjungan posyandu. Dalam hal usaha pengendalian DM ada beberapa usaha yang dilakukan oleh petugas klinik diantaranya senam Prolanis setiap hari

minggu, konselling terutama untuk kasus DM dan Hipertensi. Mengingat dari tahun ke tahun jumlah pasien yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia menurun. tahun 2015 jumlah kunjungan perbulan sekitar 70-75 pasien, tahun 2016 sekitar 60-65 pasien, awal tahun 2017 sekitar 55-60.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang pasien hipertensi dan 10 orang pasien DM di dapatkan hasil 12 orang responden laki – laki dan 8 orang responden wanita dengan usia rata – rata diatas 45 tahun dengan pekerjaan ibu rumah tangga, PNS dan wiraswasta. 10 orang pasien cenderung tidak mematuhi aturan diet DM dengan alasan susah mengatur makanan secara terpisah dan merasa bosan dengan diet rendah gula, 6 orang pasien jarang melakukan olah raga dengan alasan tidak punya waktu karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, terdapat 8 orang pasien tidak patuh minum obat dengan alasan sering lupa, 3 orang responden yang sering mengalami stres dalam hidup karena masalah rumah tangga. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pasien hipertensi dan DM 4 orang masih terlihat merokok di puskesmas, 3 orang didampingi oleh keluarga dan yang lainnya datang sendiri, dan saat diwawancarai pasien dan keluarga mengatakan jarang mengingatkan pada pasien kapan harus minum obat, kapan harus kontrol, dan tidak menyediakan waktu khusus bagi pasien untuk melakukan olah raga.

Fenomena tersebut tentu menjadi perhatian bagi kita tentunya, merupakan suatu ancaman kesehatan yang cukup besar terhadap pasien Diabetes Melitus, yang mana nantinya akan semakin banyak ditemukan pasien Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dengan resiko komplikasi dikemudian hari, yang berdampak terhadap masa depan dan kualitas hidup dari pasien itu sendiri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul “Hubungan Penerapan Program Cerdik dengan Kepatuhan Kunjungan pada Pasien Lansia Diabetes Melitus Di Puskesmas Bunta”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan penerapan program Cerdik dengan kepatuhan kunjungan pada pasien lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan penerapan program Cerdik Diabetes Melitus dengan kepatuhan kunjungan pada pasien lansia diabetes melitus di Puskesmas Bunta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan program Cerdik pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan pada pasien lansia Diabetes Melitus di Puskesmas Bunta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi STIKes Widyanusantara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media pengetahuan yang baru dan merupakan informasi yang dapat memberikan wawasan dalam kemajuan di bidang keilmuan terutama masalah kesehatan penyakit tidak menular dan khususnya mengenai program-program kesehatan pemerintah.

2. Bagi Puskesmas Bunta

Memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan program cerdas dengan kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas Bunta dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat serta bagi pasien dan keluarga untuk pentingnya mengikuti kegiatan posyandu lansia, agar pasien terhindar dari komplikasi. Dukungan keluarga berperan terhadap kepatuhan pasien mengikuti program cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Penyakit Tidak Menular dan Perkembangannya*. 2013
2. Kemenkes RI. *Buletin Penyakit Tidak Menular*. Infodatin Waspada Diabetes. <http://www.kemendes.go.id> 2017
3. Regina, Graciella. 2016. *Penanganan Penyakit Diabetes Melitus*. <http://diabetesmelitus.org/article.php.uc> . Diakses pada 10 Juni 2020.
4. Hastuti, *Pengaruh Intervensi Keperawatan “CERDIK” terhadap pengendalian Diabetes Mellitus pada Kelompok Lansia di Kelurahan Curug Kota Depok*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 4 (2), Mei 2017, 142-147
5. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2018*.
6. Widodo. *Hubungan Antara Kepatuhan Diet dengan Perubahan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus yang Berobat ke Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun*. Jurnal Kesehatan. 2 (2) Mei 2017.
7. *BPJS Kesehatan, Panduan Praktis BPJS Kesehatan 2015*.
8. Septiyani, *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Diabetes Melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodiningrat Surakarta*.
9. Risma. *Tingkat Pengetahuan Program CERDIK dan Informasi Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Purwosari dan Puskesmas Purwodiningrat Surakarta*. Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research. Vol. 2 2019 (2) Agustus;72-80.
10. Puskesmas Bunta. *Buku Kunjungan Pasien Puskesmas Bunta 2020*.
11. Martinus, *Penyakit Degeneratif*. 1st. Jakarta: EGC. 2018
12. Nurarif & Kusuma, *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan. Diagnosa dan Nanda NIC NOC.1st Jilid 1*. Jogjakarta: Mediaction. 2015

13. Brunner & Suddarth. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. 8th. Alih Bahasa Sri Karyati: Jakarta: EGC. 2013.
14. Wijayaningsih, Kartika. *Standar Ilmu Keperawatan*. 2nd. Jakarta. Salemba Medika. 2013
15. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka. 4th. Jakarta. Rineka Cipta. 2013.
16. Santrock & Benih, *Psikologi Untuk Keperawatan*. 3rd.. Jakarta: EGC. 2013.
17. Faktul. *Faktor Kepatuhan Pasien*. 1st. Jakarta: Arcan. 2011.
18. Perdana & Waspada, *Kampanye Pencegahan Perokok Pasif pada Anak-anak*. Jurnal Sarjana. 1 (2) Mei 2014; 10-16
19. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 1st. Bandung: Alfabeta
20. Uman Sekaran. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. 2nd edisi 4. Jakarta: Salemba Medika. 2016
21. Hendro. *Hubungan Antara Kepatuhan Diet Dengan Perubahan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus yang Berobat ke Puskesmas Tawangrejo Kota Madiun*. 2017
22. Hamdan Hariawan. *CERDIK Meningkatkan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia: Systematic Review*. 2-Trik: Tunas Riset Kesehatan, Vol 10 (1) Februari 2020. ISSN2548-5970.
23. Fatimah. R.N. *Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Majority. Vol. 5 (4). 2015; 93-101
24. Azizah. *Keperawatan Lanjut Usia*. 1st . Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
25. Fatmah. *Kebutuhan Gizi Lansia*. 1st. Jakarta (ID): Erlangga. 2010
26. Sutikno. *Asuhan Keperawatan Geriatrik*. 1st. Jakarta (ID): EGC. 2011

27. Lestari. 2016. Analisis Pelaksanaan Promosi Kesehatan Jargon “CERDIK” di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kabupaten Solok tahun 2016
28. Hapsari. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan untuk Minum Obat di RS Terpadu tahun 2015.* Jurnal Administrasi Rumah Sakit. Oktober 2015
29. Sri Utomo. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Lansia Ke Posyandu di Desa Ledug Kecamatan Kembaran. Jurnal Publikasi. 2015